

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN (KWU) KELAS X
SMK N 1 BASO, KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

LENA FASISKA
NIM : 98456/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

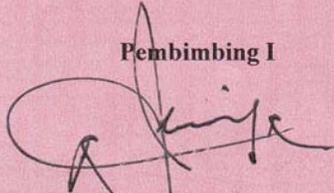
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN (KWU) KELAS X
SMK N 1 BASO, KABUPATEN AGAM

Nama : Lena Fasiska
BP/NIM : 2009/98456
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2014

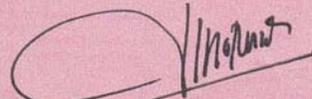
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Idris M. Si
NIP. 19610703 198503 1 005

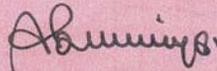
Pembimbing II



Rino, S.Pd, M.Pd, MM
NIP. 19801004 200501 1 002

Diketahui Oleh

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (KWU)
Kelas X SMK N 1 Baso, Kabupaten Agam

Nama : Lena Fasiska

Bp/NIM : 2009/98456

Keahlian : Administrasi Perkantoran

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	: Dr. Idris, M.Si
2.	Sekretaris	: Rino, S.Pd, M.Pd, MM
3.	Anggota	: Armiati, S.Pd, M.Pd
4.	Anggota	: Dessi Susanti, S.Pd

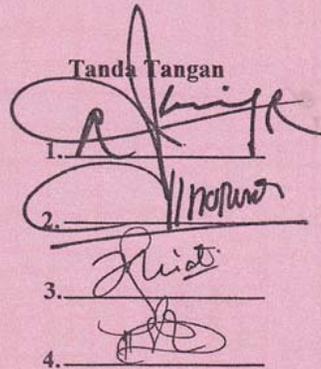
Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.



ABSTRAK

Lena Fasiska; (2014) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (KWU) Kelas X SMK N 1 Baso, Kabupaten Agam

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar KWU siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan metode ceramah di kelas X SMK N 1 Baso, Kabupaten Agam.

Jenis Penelitian ini adalah Quasy Eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Baso sebanyak 5 kelas, dan kelas sampel Adp1 dan Adp2. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*. Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran pada kelas sampel. Pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan eksperimen, dan tahap pelaksanaan tes akhir. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah dilakukan dengan melakukan tes. Instrumen yang digunakan adalah tes yang sebelumnya telah di uji validitas, realibitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan t-test.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa, diperoleh rata-rata hasil belajar Kewirausahaan kelas eksperimen 78,98, sedangkan kelas kontrol 69,16. Data tes hasil belajar siswa kemudian dianalisis dengan t-tes sehingga diperoleh t_{hitung} 3,571 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$, dengan t_{tabel} 1.671. Dengan demikian dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,571 > 1.671$). Dengan demikian, H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar Kewirausahaan siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah.

Penulis menyarankan agar guru mata pelajaran kewirausahaan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dalam pembelajaran karena penggunaan model *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperati Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (KWU) Kelas X SMK N 1 Baso, Kabupaten Agam.** Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Pembimbing I, dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, tenaga, fikiran dan kesabaran untuk membimbing serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Ibu/Bapak Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Kepada Bapak/ Ibu tim penguji skripsi Bapak Dr. Idris, M.Si, Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM, Ibu Armiami, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dessi Susanti, S.Pd
4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
5. Kepala Sekolah dan guru-guru, pegawai tata usaha dan semua siswa SMK N 1Baso, Kabupaten Agam , atas bantuan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Teristimewa buat orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Untuk kakakku dan seseorang yang telah memberikan perhatian, semangat, motivasi dan kasih sayang yang selalu ada disaat suka dan duka sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa angkatan 2009 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, dan informasi yang sangat berguna.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saranya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Januari2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian yang relevan	35
C. Kerangka Konseptual.....	39
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi	43
C. Sampel.....	43
D. Jenis Data Dan Variabel Penelitian.....	44
E. Prosedur Penelitian.....	45
F. Defenisi Operasional	48
G. Instrumen Penelitian.....	50

	H. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV	HASIL PENELETIAN	
	A. Hasil Penelitian.....	59
	B. Pembahasan.....	74
BAB IV	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran.....	81
Daftar Pustaka		
Lampiran		
Dokumentasi		
Surat Keterangan		

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Nilai rata-rata ujian semester 1 kelas 2 SMK TP 202/2013.....	4
1.2 Nilai rata-rata ujian semester 2 kelas 2 SMK TP 202/2013.....	4
1.3 Nilai rata-rata ujian semester 1 kelas 1 SMK TP 202/2013.....	5
1.4 Nilai rata-rata ujian semester 2 kelas 1 SMK TP 202/2013.....	5
3.1 Rancangan Penelitian.....	42
3.2 Populasi	43
3.3 Jumlah Sampel.....	44
3.4 Perlakuan yang diberikan pada kelas sampel.....	46
3.5 Klasifikasi Indeks Realibilitas Soal	52
3.6 Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	53
3.7 Hasil Uji Coba.....	53
3.8 Klasifikasi Daya Pembeda Soal	54
3.9 Hasil Daya Beda Soal	54
4.1 Jumlah siswa tahun pelajaran 2013/2014.....	61
4.2 Jumlah ruangan di SMK N 1 Baso.....	62
4.3 Distribusi Frekuensi	68
4.4 Perbandingan perhitungan uji liliefors	70
4.5 Hasil Perhitungan Uji homogenitas	71
4.6 Data hasil perhitungan kelas eksperimen dan kelas kontrol	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual.....40

DAFTAR LAMIRAN

Lampiran

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen	85
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol	98
3. Bahan Ajar	109
4. Lembar penuntun diskusi	120
5. Kisi-kisi uji coba	126
6. Soal uji coba	127
7. Kunci jawaban	133
8. Tabulasi data	134
9. Tabel hasil analisis daya beda dan taraf kesukaran	138
10. Perhitungan Reliabilitas	139
11. Perhitungan tingkat kesukaran	141
12. Perhitungan Daya beda	142
13. Kisi-kisi soal terakhir	143
14. Soal Tekhir	144
15. Kunci jawab soal terakhir	149
16. Nilai hasil belajar	150
17. Nilai distribusi Frekuensi	151
18. Perhitungan Uji liliefors kelas eksperimen	152
19. Perhitungan Uji liliefors kelas kontrol	154
20. Tabel distribusi Normal	156
21. Tabel nilai kritis Liliefors	157
22. Perhitungan Uji Homogenitas	158
23. tabel nilai chi kuadrat	160
24. Perhitungan uji hipotesis	161
25. Tabel Distribusi t satu ekor	164

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang, yang giat membangun negaranya. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan dengan berbagai cara, salah satunya adalah berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik, dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat diproses dalam pikiran mereka. Perlu disadari bahwa peserta didik merupakan sumber daya manusia sebagai aset bangsa yang sangat berharga. Oleh sebab itu perlu diupayakan penerapan model pembelajaran yang tepat agar menghasilkan lulusan yang benar-benar kreatif dan inovatif, sehingga potensi yang ada pada diri peserta didik dapat berkembang secara utuh dan optimal. Seperti yang terdapat dalam UURI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 tersebut, maka dunia pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia. Proses pengembangan potensi manusia itu melalui proses pembelajaran. Menurut UURI No.20 tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional (2008:5) menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dalam upaya meningkatkan kualitas, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana-prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru menuntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam mengajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi-inovasi model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran lebih optimal yang dapat memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif, efektif, dan selektif sesuai dengan standar dan kompetensi dasar yang diajarkan.

Materi pembelajaran yang bersifat apresiatif yaitu berupa teori-teori yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dikuasai dengan baik dan maksimal. Tidak semua materi pembelajaran yang bersifat apresiatif ini mudah dipahami dan dikuasai oleh peserta didik, hal ini disebabkan sampai sekarang ini masih banyak guru bagaikan sebuah ceret yang mengucurkan air kepada peserta didik. Sering kali peserta didik menerima materi pelajaran hanya dari penjelasan dari guru, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Adapun disaat

guru menggunakan model yang bervariasi, guru relatif menggunakan model yang telah biasa dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa, terkadang guru menyampaikan materi pelajaran sama persis dengan apa yang ada dalam buku yang telah siswa pelajari dirumah, konsentrasi siswa terhadap pelajaran menjadi berkurang, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dan hasil pembelajaran yang diharapkan tidak dapat dicapai dengan baik.

Oleh sebab itu komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, di perlukan guru kreatif yang dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat

memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa SMKN 1 Baso pada pelajaran kewirausahaan masih tergolong rendah, dalam artian belum semua siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk Kewirausahaan yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian semester 1 dan ujian semester 2 siswa di SMKN 1 Baso

Tabel 1.1 : Nilai Rata-Rata Ujian Semester I Bidang Studi Kewirausahaan Siswa Kelas 2 SMK Negeri Baso Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata - Rata Semester	KKM (70)
1	Bank	30	79	Tuntas
2	Akt	29	63,23	Tidak Tuntas
3	Adp	30	62,45	Tidak Tuntas
4	Tkj	31	81	Tuntas

Sumber: Waka Kurikulum Kelas XI SMK N 1 Baso, 2012

Tabel 1.2 : Nilai Rata-Rata Ujian Semester II Bidang Studi Kewirausahaan Siswa Kelas 2 SMK Negeri Baso Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata - Rata Semester	KKM (70)
1	Bank	30	65.80	Tidak Tuntas
2	Akt	29	64,84	Tidak Tuntas
3	Adp	30	77.21	Tuntas
4	Tkj	31	72,21	Tuntas

Sumber: Waka Kurikulum Kelas XI SMK N 1 Baso, 2012

Tabel 1.3 : Nilai Rata-Rata Ujian Semester I Bidang Studi Kewirausahaan Siswa Kelas 1 SMK Negeri Baso Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata - Rata Semester	KKM (70)
1	Bank	27	76	Tuntas
2	Akt	25	68,30	Tidak Tuntas
3	Adp	29	60,46	Tidak Tuntas
4	Tkj	18	62.34	Tidak Tuntas

Sumber: Waka Kurikulum Kelas X SMK N 1 Baso, 2012

Tabel 1.4 : Nilai Rata-Rata Ujian Semester II Bidang Studi Kewirausahaan Siswa kelas I SMK Negeri Baso Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata - Rata Semester	KKM (70)
1	Bank	27	72.08	Tuntas
2	Akt	25	72.96	Tuntas
3	Adp	29	67,45	Tidak Tuntas
4	Tkj	18	61,56	Tidak Tuntas

Sumber: Waka Kurikulum Kelas X SMK N 1 Baso, 2013

Tabel 1, 2, 3, dan 4 merupakan nilai ujian semester siswa kelas X dan kela XI di SMK Negeri 1Baso. Pada tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa, nilai rata-rata kelasnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM untuk mata pelajaran kewirausahaan adalah 70). Dari tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa belum semua kelas masih mempunyai nilai yang rendah dan masih belum tuntas. Mengingat mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa SMK, maka diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar diatas KKM (Kriteria Ketuntasan minimal).

Kondisi demikian tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri

siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2006:236), pada dasarnya terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pendapat Dimiyati tersebut diperkuat oleh Slameto (2010:54), faktor-faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dari beberapa faktor yang disebutkan diatas, salah satu faktor ekstern yang penting adalah faktor sekolah salah satunya metode mengajar. Menurut Slameto (2010:65). Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif selama proses pembelajaran berlangsung akan mempengaruhi cara siswa bersikap dan berperilaku dalam mengajar.

Kenyataannya, Di SMKN 1 Baso Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, belum ada variasi penggunaan model dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagian siswa adalah yang mengerjakan PR mata pelajaran lain, berbicara dengan teman sebelah, tidur-tiduran, main handphone, saling bergantian minta izin keluar kelas, mengganggu teman yang lagi konsentrasi belajar, sebagian siswa meribut sampai pembelajaran siap dan siswa terpengaruh oleh keadaan diluar kelas. Dan

berdasarkan wawancara beberapa siswa di SMKN 1 Baso, mereka mengatakan sangat bosan ketika belajar kewirausahaan karena guru hanya berceramah di depan kelas saja, dan ketika gurunya menggunakan media seperti power point guru hanya sibuk berceramah yang hanya menghadap ke media tanpa memperhatikan siswa, sehingga menimbulkan kejenuhan dalam belajar dan siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar, dan apa yang disampaikan guru kurang mengerti atau tidak pahami tentang materi yang diterangkan oleh guru yang bersangkutan, Selain itu penulis menduga rendahnya nilai kewirausahaan siswa kemungkinan disebabkan oleh kemampuan dasar yang dimiliki siswa rendah, kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlihat pada tidak adanya keinginan siswa untuk bertanya kepada guru terhadap materi pelajaran yang tidak dimengerti siswa tersebut, siswa pasif dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi tidak bersemangat ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa karena tidak adanya motivasi dan semangat mereka untuk mengikuti PBM di dalam kelas, karena cara gurunya mengajarnya monoton tidak bervariasi. Jika kondisi ini dibiarkan, mengakibatkan makin lama hasil belajar siswa akan semakin rendah dan akan memperburuk kualitas pendidikan.

Oleh sebab itu, Model pembelajaran yang dipilih haruslah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Model pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran KWU yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kepada siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah.

Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dengan pertimbangan tipe *Jigsaw* adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan semua siswa sehingga dimungkinkan bagi siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami. Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran dan meminimalisir tingkat kesulitan belajar, diharapkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang melibatkan semua siswa yang dikelompok-kelompokkan, maka materi yang cukup luas dan cukup

sukarakan dapat terselesaikan dengan baik dengan memanfaatkan teman satu kelompok.

Menurut Lie (1994) dalam Rusman (2010:218) “*Jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran yang fleksibel”. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *Jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model kooperatif *Jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping itu saling menghargai pendapat orang lain.

Sedangkan menurut Jhonson and Jhonson dalam Teti Sobari (2006:31), dalam Rusman (2010:219) melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah:

- a. Meningkatkan hasil belajar.
- b. Meningkatkan daya ingat.
- c. Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran yang tinggi.
- d. Mendorong tumbuhnya motivasi instrinsik (kesadaran individu)
- e. Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen.
- f. Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap guru.
- g. Meningkatkan sikap positif terhadap guru.
- h. Meningkatkan harga diri anak.
- i. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif.
- j. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu model pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu model, maka model pembelajaran itu

tidak mungkin bisa diaplikasikan. Oleh sebab itu guru harus menguasai, memiliki pengetahuan, kemampuan mengenai berbagai model pembelajaran didalam proses pembelajaran. Sehingga disaat guru menggunakan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, materi pembelajaran dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Sehingga hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan baik. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif pada penelitian ini diharapkan tujuan pembelajaran Kewirausahaan (KWU) dapat tercapai, yang antara lain berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama dapat meningkatkan prestasi akademiknya

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Kewirausahaan (KWU) kelas X SMKN 1 Baso, Kabupaten Agam”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru belum menggunakan model yang bervariasi untuk materi KWU yang bersifat teori
2. Siswa belum memberikan perhatian terhadap materi kewirausahaan yang bersifat teoritis.
3. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran kewirausahaan

4. Hasil belajar siswa untuk materi kewirausahaan yang bersifat teori masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada “Perbedaan Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Pada Mata pelajaran Kewirausahaan (KWU) kelas X SMKN 1 Baso, Kabupaten Agam”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) Pada Mata pelajaran Kewirausahaan (KWU) kelas X SMKN 1 Baso, Kabupaten Agam”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kelas X SMKN 1 Baso Kab. Agam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan untuk Sekolah SMKN 1 Baso Kabupaten Agam.
2. Sebagai bahan masukan dan umpan balik bagi guru dan siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Kewirausahaan (KWU) pada siswa kelas X SMKN 1 Baso, Kabupaten Agam.
3. Bagi penulis sendiri sebagai pengembangan dari ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
4. Memenuhi syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Belajar

Menurut Sudjana (1998:28) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil proses belajar mengajar, dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan lain-lain.

Belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan, interaksi tersebut dari faktor yang berasal dari dalam atau luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu dan akan memungkinkan perubahan pada diri siswa tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Setelah belajar siswa akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi

prosesnya. Menurut Dimiyati (2002:3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar”.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi belajar maupun perubahan tingkah laku siswa yang telah mengalami belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran.

Dalam pendidikan formal disekolah-sekolah, hasil belajar tersebut dinilai, guna melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk menilai hasil belajar siswa maka dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi tidak saja untuk mengukur keberhasilan siswa, tetapi juga mengukur tingkat keberhasilan program pengajaran serta menganalisis kesulitan belajar siswa

Menurut Hamalik (2001:21), “hasil belajar merupakan tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru perubahan dalam sikap, keterampilan menghargai sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol”. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Kriteria keberhasilan pembelajaran terlihat dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Hal-hal yang harus tercakup dalam peneliian setiap aspek menurut Sanjaya (2008:35) adalah:

1) Aspek Kognitif

Aspek Kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa, yang meliputi:

- a) Tingkatan penghafalan secara verbal mencakup kemampuan menghafal tentang materi pembelajaran seperti fakta, konsep, prinsip dan prosedur.
- b) Tingkatan pemahaman meliputi kemampuan membandingkan (menunjukkan persamaan dan perbedaan), mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi, dan menyimpulkan.
- c) Tingkatan aplikasi mencakup kemampuan menerapkan rumus, dalil atau prinsip terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi dilapangan.
- d) Tindakan analisis meliputi kemampuan mengklasifikasi, menggolongkan, merinci, mengurai suatu objek.
- e) Tindakan sistesis meliputi kemampuan mengklasifikasi, menggolongkan, merinci, mengurai suatu objek.
- f) Tindakan evaluasi penilaian, meliputi kemampuan menilai (*jugmen*) terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu, misalnya menilai kesuaian suatu bangunan dengan bestek.

2) Aspek Afektif

Aspek efektif berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran,

Evaluasi dalam aspek ini meliputi:

- a) Memberikan respon atau reaksi nilai, norma, serta objek yang memiliki nilai etika dan estetika.

- b) Menikmati atau menerima nilai, norma, serta objek yang memiliki nilai etika dan estetika.
 - c) Menilai (*valuing*) ditinjau dari segi buruk-baik, adil-tidak adil, indah-tidak indah terhadap suatu objek studi.
 - d) Menerepkan atau mempraktekkan nilai, norma, etika, dan estetika dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Aspek Psikomotor
- Pada aspek ini kompetensi yang harus dicapai meliputi:
- a) Tingkatan penguasaan gerakan awal berisi tentang kemampuan siswa dalam menggerakkan sebagian anggota tubuh.
 - b) Tindakan gerakan rutin meliputi kemampuan melakukan atau menirukan yang melibatkan seluruh anggota badan.
 - c) Tindakan gerakan rutin berisikan kemampuan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai kepada tingkat otomatis.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seseorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan proses pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan tolak ukur atau menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada guru maupun siswa itu sendiri tentang taraf penguasaan dan kemampuan yang dicapai siswa, yang berkaitan dengan materi dan keterampilan. Jadi tingkat keberhasilan dapat pula dilihat dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Syah (2005:144-155) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan bejar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan non sosial (para guru dan para staf administrasi) dan faktor lingkungan sosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).

3) Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana telah dikemukakan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Sedangkan menurut Slameto (2010:54-64) untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa akan dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut: pertama yaitu faktor intern, adalah faktor yang pada diri individu yang sedang belajar yaitu, faktor jasmaniah meliputi kesehatan seseorang, faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, faktor kelelahan terdiri dari kelelahan rohani dan kelelahan jasmani. Kedua faktor ekstern adalah

faktor luar yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) Keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat. Jadi hasil belajar yang baik tidak saja dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari siswa itu sendiri tetapi juga faktor berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Sudjana (2011:39) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, juga ada faktor lain yaitu motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah adalah kualitas pengajaran.

Pendapat di atas sejalan dengan Bloom dalam Sudjana (2011:40) yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah

yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar. Sedangkan Carroll dalam Sudjana (2011:40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni 1) bakat pelajar, 2) waktu yang tersedia untuk belajar, 3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, 4) kualitas pengajaran, dan 5) kemampuan individu. Empat faktor yaitu bakat pelajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran dan kemampuan individu merupakan faktor yang berasal dari luar dari individu.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis juga ikut mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan. Salah satu lingkungan yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran.

c. Hasil Belajar KWU

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri, demikian pula dengan mata pelajaran kewirausahaan. Maka guru harus melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan karakteristik kompetensi Kewirausahaan yang dinilai. Sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum 2004 oleh Depdiknas (2004:14) dinyatakan bahwa penilaian pada domain pengetahuan/pemahaman siswa dapat dilakukan melalui tes tertulis dan tes lisan, sedangkan penilaian pada domain keterampilan dan sikap siswa dalam mengaplikasikan sesuatu dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau penilaian produk yang dihasilkan siswa. Bentuk penilaian lainnya bisa dengan portofolio, sebagai kumpulan hasil karya siswa. Dalam penelitian ini, siswa diberi tes tertulis berupa pilihan ganda, dari hasil tes itulah diketahui hasil belajar siswa.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Jocye, 1992:4, Dalam Trianto 2009:22). Selanjutnya, Jocye menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita

kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Arends (1997:7) menyatakan, “The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.” Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Sedangkan Menurut Joyce dan Weil (1980) dalam Rusman (2010:133) Mengemukakan “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang

bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisiensi untuk mencapai tujuan pendidikannya.

b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Menurus Rusman (2012:133) “Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya”, yaitu:

1. Pertimbangan tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:
 - a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, efektif atau psikomotor?
 - b. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
 - c. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:

- a. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
 - b. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?
 - c. Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- a. Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
 - b. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
 - c. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis
- a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu metode saja?
 - b. Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan
 - c. Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektifitas atau efisiensi?

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie dalam Made (2009:189) “Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk

bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Nurhadi & Senduk (2003) dan Lie (2002) dalam Made (2009:190) ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam kooperatif, yaitu sebagai berikut:

a. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran Kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, begitu juga sebaliknya. Hubungan yang saling membutuhkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif.

b. Interaksi tatap muka

Menurut Nurhadi dan Senduk dalam Made (2009:191) interaksi tatap muka menuntut siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama siswa.

c. Akuntabilitas individual

Mengingat pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok.

d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi dan bersosialisasi antar anggota kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok dimana setiap siswa terlibat menyumbangkan pikirannya, saling membimbing dan membantu dan saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah.

Diterapkannya Pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar diharapkan para siswa saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah.

b. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina (2006:246) prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu :

a. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

b. Belajar dalam kelompok

Setelah menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam strategi pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, social-ekonomi, serta perbedaan kemampuan akademik.

c. Penilaian

Penilaian strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

d. Pengakuan tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

b. Model Pembelajaran Kooperatif**1) Model STAD**

Pembelajaran Kooperatif model STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkin USA dalam Made (2009:192). Secara umum cara penerapan model STAD dikelas adalah sebagai berikut :

- 1) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok.
- 2) Tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya dan sebagainya.
- 3) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok.
- 4) Tiap kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok.
- 5) Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- 6) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
- 7) Bagi siswa dan kelompok yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan.

2) **Model Teams Games Tournament (TGT)**

Menurut Robert (2008:163) Secara umum TGT sama saja dengan STAD kecuali satu hal, TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Komponen-komponen TGT adalah sebagai berikut :

- 1) Presentasi dikelas (sama seperti STAD)

2) Tim (sama seperti STAD)

3) Game

Game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi dikelas dan pelaksanaan kerja tim. Game tersebut dimainkan di atas meja dengan tiga orang siswa, yang masing-masing mewakili tim yang berbeda. Kebanyakan game hanya berupa nomor-nomor pertanyaan yang ditulis pada lembar yang sama. Seorang siswa mengambil sebuah kartu bernomor dan harus menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu tersebut. Sebuah aturan tentang penantang memperbolehkan para pemain saling menantang jawaban masing-masing.

4) Turnamen

Turnamen adalah sebuah struktur dimana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan.

5) Rekognisi tim (sama seperti STAD)

3) **Model Integrated Reading and Composition (CIRC)**

Menurut Robert (2008:200) CIRC merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

CIRC terdiri dari tiga unsur penting, yaitu : kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini, para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus regular yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independent, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes.

4) **Model Group Investigation (GI)**

Menurut Robert (2008:215) Pembentukan kelompok dalam model pembelajaran Group Investigation didasari atas minat anggotanya. Pembelajaran dengan model GI menuntut melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topic maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi.

Ada enam tahapan yang menuntut keterlibatan anggota tim, yaitu sebagai berikut.

- 1) Identifikasi topic. Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam melakukan identifikasi terhadap topic-topik pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Perencanaan tugas belajar. Setelah tugas pembelajaran masing-masing anggota ditetapkan, setiap anggota mulai melakukan penelitian. Setelah masing-masing anggota bekerja sesuai tugasnya, selanjutnya diadakan diskusi kelompok untuk menyimpulkan hasil penelitian.

- 3) Persiapan laporan akhir. Setelah hasil penelitian dibuat, selanjutnya dilakukan penulisan laporan akhir penelitian.
- 4) Presentasi penelitian. Langkah berikutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya di forum kelas.
- 5) Evaluasi. Dari hasil diskusi kelas masing-masing kelompok mengevaluasi hasil penelitiannya lagi sesuai dengan saran atau kritik yang didapat dalam forum diskusi kelas. Terakhir, setiap kelompok siswa membuat laporan akhir yang telah disempurnakan.

5) **Model CO-OP CO-OP**

Menurut Robert (2008:229) Model Co-op Co-op menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topic di kelas. Co-op Co-op member kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil , pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.

Model Co-op Co-op sederhana dan fleksibel. Ada Sembilan langkah spesifik meningkatkan sukses dari model ini, yaitu :

- 1) Diskusi kelas terpusat pada siswa.
- 2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim. Apabila para siswa belum mulai bekerja dalam tim, aturlah siswa kedalam tim heterogen yang terdiri dari empat sampai lima anggota.
- 3) Seleksi topic. Biarkan siswa memilih topic untuk tim mereka.

- 4) Pemilihan topic kecil. Tiba tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim, tiap siswa memilih topic kecil yang mencakup satu aspek dari topic tim.
- 5) Persiapan topic kecil. Setelah para siswa membagi topic tim mereka menjadi topic-topik kecil, mereka secara individual. Persiapannya bias saja melibatkan penelitian kepustakaan, pengumpulan data melalui wawancara atau eksperimen, menciptakan proyek individual, atau sebuah kegiatan ekspresif seperti menulis atau melukis.
- 6) Prentasi topic kecil. Setelah para siswa menyelesaikan kerja individual, mereka mempresentasikan topic kecil mereka kepada teman satu timnya.
- 7) Persiapan presentasi tim. Para siswa didorong untuk memadukan semua topic kecil dalam presentasi dalam presentasi tim.
- 8) Presentasi tim. Selama waktu presentasinya, tim memegang kendali kelas.
- 9) Evaluasi. Evaluasi dilakukan pada tingkatan yaitu pada saat presentasi tim dilakukan oleh kelas, kontribusi individual terhadap usaha tim dievaluasi oleh teman satu tim, dan pengulangan kembali materi atau prentasi topic kecil oleh setiap siswa dievaluasi oleh sesama siswa.

6) **Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw***

1. Langkah Umum Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

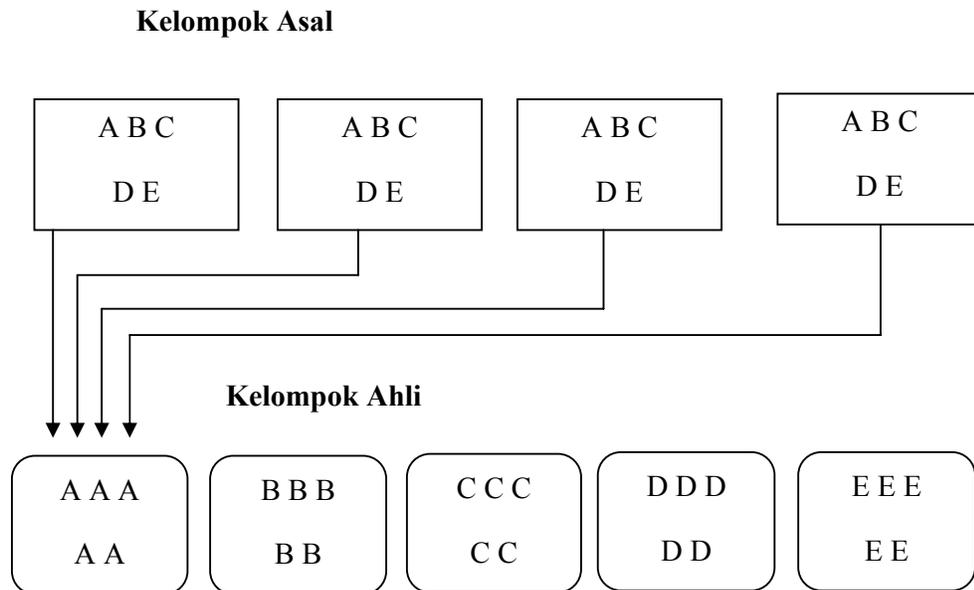
Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dari Universitas Texas USA dalam Made (2009:193).

Secara umum penerapan model *Jigsaw* dikelas adalah sebagai berikut :

- a. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok.
- b. Tiap kelompok siswa terdiri atas 5-6 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
- c. Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
- d. Dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (kelompok pakar) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok pakar.
- e. Anggota kelompok pakar kemudian kembali lagi ke kelompok semula, untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok.
- f. Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- g. Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
- h. Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan. Demikian pula jika semua

kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka wajib diberi penghargaan.

2. Langkah-langkah Khusus Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*



Sumber: Made Wena (2009:194)

Menurut Priyanto dalam Made (2009:194) dalam penerapan pembelajaran Kooperatif model *Jigsaw* ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

a. Pembentukan kelompok asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.

b. Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari sub materi pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

c. Pembentukan kelompok ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

d. Diskusi kelompok ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai taraf merasa yakin mampu menyampaikan pada anggota kelompok asal dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Diskusi kelompok asal

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

f. Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

g. Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

h. Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

3. Kelebihan dan Kurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Davidson (1991) dalam Pdf Kelebihan pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* adalah:

a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

- 1) Kelompok kecil memberikan dukungan sosial untuk belajar.
- 2) Ruang lingkup dipenuhi ide-ide yang bermanfaat dan menarik untuk di diskusikan.
- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pemahaman pembelajaran materi untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- 4) Meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan.

- 5) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi untuk pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.
- 6) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang di hadapi.
- 7) Melatih keberanian dan tanggung jawab siswa untuk mengajarkan materi yang telah ia dapat kepada anggota kelompok lain.

b. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

menurut Roy Killen (1996), kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah:

- 1) Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah ‘peer teaching’ pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain.
- 2) Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri.
- 3) Rekor siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelompok tersebut.

- 4) Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- 5) Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit, tapi bisa diatasi dengan model team teaching.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kunci model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah tiap siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* mendorong siswa untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menekankan pada siswa, bahwa siswa memiliki tanggung jawab terhadap teman satu tim mereka untuk menjadi guru yang baik juga sekaligus pendengar yang baik.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* jika digunakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkahnya, maka tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal dapat dicapai dengan baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:

- a. Penelitian oleh Ratih komala dewi (2008/61583) yang berjudul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* yang dikombinasikan dengan penyempurnaan dengan peta konsep terhadap hasil belajar Biologi siswa

kelas X Semester II SMA N 1 Lubuk Alung Tahun Pelajaran 2007/2008” dengan hasil penelitiannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yang dikombinasikan dengan penyempurnaan peta konsep berpengaruh positif terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X semester II SMA N 1 Lubuk Alung.

Perbedaan dari hasil penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada tempatnya. Tempat penelitian sebelumnya adalah di SMA N 1 Lubung Alung, sedangkan pada penelitian ini, dilakukan di SMK N 1 Baso, Kabupaten Agam. Selain itu, yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah sampel penelitian. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi sampel adalah siswa kelas X SMA N 1 Lubuk Alung, Sedangkan yang menjadi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Baso, Kabupaten Agam. Perbedaan lainnya adalah peneliti diatas mengkobinasikan model *jigsaw* dengan peta konsep, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas kontrol.

- b. Penelitian oleh Haritini (2008/81537) yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikelas IV SDN 02 Terandang kecamatan Padang timur”. Hasil penelitiannya menyatakan “Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan meningkatnya hasil siswa yang dapat dilihat dari rata-rata

nilai siswa dari skor dasar 5,1 meningkat pada siklus I menjadi 6,0 dan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 7,5”.

Perbedaan dari hasil penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada tempatnya. Tempat penelitian sebelumnya adalah di IV SDN 02 Terendam kecamatan Padang timur, sedangkan pada penelitian ini, dilakukan di SMK N 1 Baso, Kabupaten Agam. Selain itu, yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah sampel penelitian. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi sampel adalah siswa kelas IV SDN 02 Terendam kecamatan Padang timur, Sedangkan yang menjadi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Baso, Kabupaten Agam. Perbedaan lainnya adalah peneliti diatas merupakan penelitian penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

C. Kerangka Konseptual

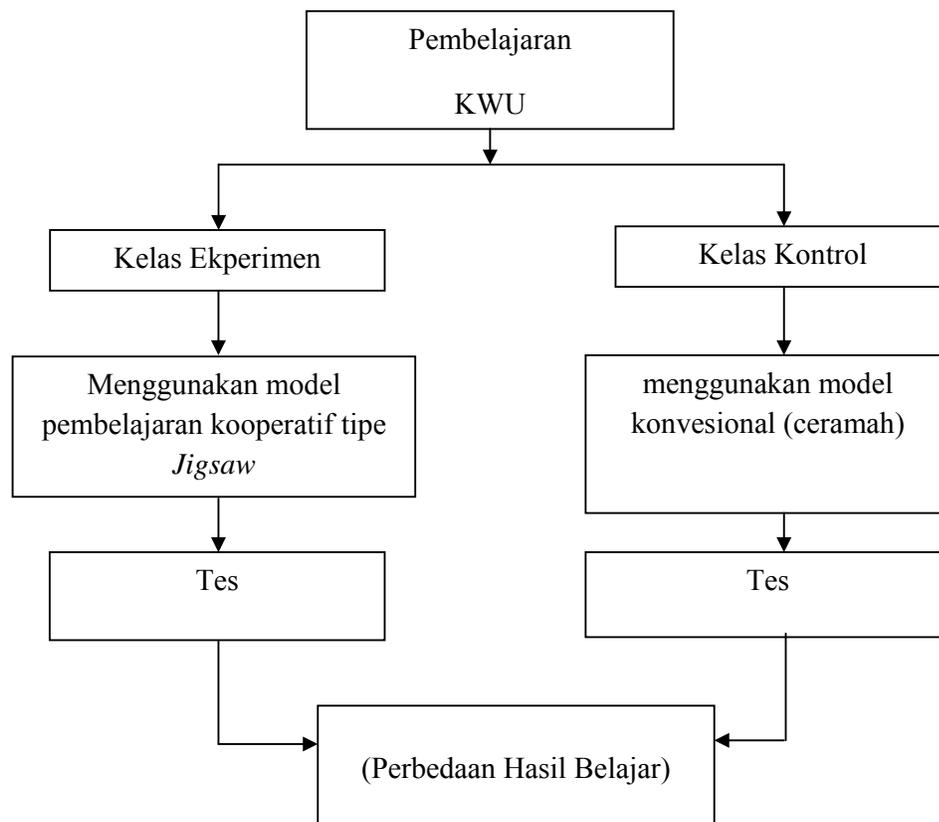
Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai positif dengan menggunakan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri, tidak harus tergantung kepada guru, guru hanya sebagai fasilitator. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menekankan pada siswa, bahwa siswa memiliki tanggungjawab terhadap teman satu tim mereka untuk

menjadi guru yang baik juga sekaligus pendengar yang baik. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran berpusat pada guru.

Pada akhir penelitian ini diuji perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan tes akhir setelah masing-masing kelas diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Kerangka konseptual dari penelitian dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Gambar 1 : kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Pada penelitian ini diajukan sebagai berikut:

Terdapat Perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar Kewirausahaan siswa Yang Menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (Ceramah) Pada Mata pelajaran Kewirausahaan (KWU) kelas X SMKN 1 Baso, Kabupaten Agam”.

Dalam bentuk statistik, hipotesis tersebut dapat ditulis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Kewirausahaan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang belajar secara konvensional (ceramah). Hasil belajar yang diperoleh siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar secara konvensional yaitu tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dalam meningkatkan hasil belajar hasil belajar Kewirausahaan, sebaiknya guru mata pelajaran memilih model pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dapat membuat siswa untuk lebih aktif.
- b. Didalam proses pengelompokan siswa harus benar-benar diperhatikan, agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pengelompokannya, sehingga kelompok benar-benar heterogen. Dan penentuan anggota kelompok sebaiknya ditentukan 2 hari sebelum proses pembelajaran dilaksanakan agar tidak adak waktu yang

terbuang dengan sia-sia, karena proses pengelompokan siswa memakan waktu yang lama karena 2 kali perpindahan kelompok, kelompok asal dan kelompok ahli.

- c. Dalam proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* siswa diharapkan mempunyai buku pegangan atau bahan ajar sendiri-sendiri, agar dapat memudahkan siswa dalam berdiskusi dan Dan siswa harus memperhatikan lebih jelas apa yang di intruksikan oleh guru sehingga cepat tanggap apa yang diperintahkan oleh guru.
- d. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan RPP agar tidak terjadi penyimpang pada waktu kegiatan eksperimen berlangsung dan waktunya agar lebih panjang lagi ,agar lebih mempersiapkan diri, dan lebih menguasai model jigsaw sehingga tujuan pembelajarann jigsaw dapat efektif diterapkan di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfidar Nasution & Zuhendri Zen. 2007. *Prinsip-prinsip dan Penafsiran Hasil Penelitian*. Padang : Kurikulum Teknologi Pendidikan.
- Akhirmen. 2005. *Statistika I*. Padang : Universitas Negeri Padang
- ArikuntoSuharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Dasar – dasar evaluasi Pendidikan*. Rev.Ed. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang. 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang : UNP.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- <http://3bkelompok7matematika.blogspot.com> Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Diakses tanggal 18 September 2013.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Novalia, Sari. 2007. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan metode Peta Pikiran (mind mapping) Dan Pembelajaran konvensional (ceramah) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 7 Padang*. Fe UNP
- Roy, Killen. (1996), *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. <http://evanis-irva.blogspot.com/2012/06/pembelajaran-kooperatifmodel.html>. Diakses tanggal 18 September 2013.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta